

PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL DAN RISIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN KONVENSIONAL TERDAFTAR DIBEI

Feranika Meilinda^{1*}, Novi Dinda Arifia², Maudy Dwi Cahyani³, Irena Afidatul Khoiriyah⁴, Kalis Tuenggarwati Udiyani⁵

¹Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia, feranikameilindaaa@gmail.com,

²Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia, novidinda@gmail.com

³Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia, maudydwicahyani13@gmail.com

⁴Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia, irenaak305@gmail.com

⁵Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia, kalistuenggarwati@gmail.com

DOI: <https://10.35449/jemasi.v22i1.1248>

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki Menderetkan pengujian hal credit risk dan operational efficiency terhadap profitability pada perusahaan bank konvensional yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange tahun 2020-2024. Operational efficiency dinotasikan dengan rasio BOPO, dan credit risk dengan Non-Performing Loan (NPL), kemudian profitability dengan Return on Asset (ROA). Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda melalui program SPSS. Data sekunder yang digunakan meliputi laporan keuangan dari 32 perusahaan perbankan yang dipilih, yang telah didasarkan pada teknik purposive sampling. Uji-uji yang dilakukan adalah uji asumsi klasik, uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional (BOPO) secara parsial dan signifikan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA); risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA; serta BOPO dan NPL secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sebesar 79% dari total variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh faktor lain, sebagaimana dinyatakan dalam koefisien determinasi.

Kata Kunci: Efisiensi Operasional, Risiko Kredit, Profitabilitas, BOPO, NPL, ROA, Pengendalian Manajemen

Abstract

This research investigates the sequential testing of credit risk and operational efficiency on profitability in conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2024. Operational efficiency is denoted by the BOPO ratio, credit risk by Non-Performing Loan (NPL), and profitability by Return on Asset (ROA). This research is quantitative in nature and uses multiple linear regression analysis techniques thru the SPSS program. The secondary data used includes financial statements from 32 selected banking companies, which were based on purposive sampling techniques. The tests conducted are classical assumption tests, t-test (partial), F-test (simultaneous), and the coefficient of determination (R^2). The results of this study indicate that operational efficiency (BOPO) partially and significantly negatively affects profitability (ROA); credit risk (NPL) negatively but not significantly affects ROA; and both BOPO and NPL simultaneously negatively and significantly affect ROA. 79% of the total variation in profitability can be explained by other factors, as stated in the coefficient of determination.

Keywords: Operational Efficiency, Credit Risk, Profitability, BOPO, NPL, ROA, Management Control

PENDAHULUAN

Perusahaan harus memiliki strategi yang tepat untuk bertahan dalam industri perbankan yang semakin ketat. Tidak hanya manajer yang membuat strategi, tetapi juga sistem pengendalian manajemen yang dapat mengatur operasi. Memahami strategi sangat penting karena akan mempengaruhi cara perusahaan mencapai tujuan keuangan, mengelola risiko, dan mengelola sumber daya. Di industri perbankan. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa kinerja keuangan tetap berubah, seperti yang ditunjukkan oleh tingkat profitabilitas (ROA) yang tidak stabil di beberapa bank dan rasio BOPO yang tinggi, yang menunjukkan bahwa efisiensi operasional belum optimal. Selain itu, rasio NPL telah meningkat selama beberapa waktu, yang menunjukkan risiko kredit yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa strategi pengendalian manajemen tidak selalu dapat meningkatkan kinerja keuangan. Secara teoritis, profitabilitas perusahaan terkait erat dengan efisiensi operasional dan pengendalian risiko kredit. BOPO yang tinggi cenderung mengurangi laba, sedangkan NPL yang tinggi dapat merusak kinerja keuangan dan kualitas aset. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan ketidakkonsistenan atau kesalahan karena satu penelitian menemukan bahwa BOPO dan Tingkat pinjaman non-performing (NPL) memengaruhi return on assets (ROA). Sementara penelitian lain menghasilkan temuan yang tidak signifikan atau bahkan berlawanan dengan hasil yang diharapkan. Melalui analisis efisiensi operasional dengan menggunakan indikator BOPO dan risiko kredit yang direfleksikan melalui NPL, efisiensi operasional memengaruhi profitabilitas yang diukur dengan ROA, penelitian ini menjelaskan hubungan antara implementasi strategi melalui pengendalian manajemen dengan kinerja keuangan. Hal ini dilakukan dari sudut pandang pengendalian manajemen. Diharapkan juga bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi empiris untuk menjelaskan fenomena dan perbedaan penelitian. Perkembangan industri perbankan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti ketidakpastian kondisi ekonomi global, perubahan kebijakan moneter, perkembangan teknologi digital, serta meningkatnya persaingan antarbank. Kondisi tersebut menuntut perusahaan perbankan untuk terus meningkatkan efektivitas strategi dan sistem pengendalian manajemen agar mampu menjaga stabilitas kinerja keuangan. Dalam praktiknya, bank tidak hanya dituntut untuk

memperoleh keuntungan yang tinggi, tetapi juga harus mampu mengelola biaya operasional secara efisien dan meminimalkan risiko yang timbul dari aktivitas penyaluran kredit. Ketidakefisienan dalam pengelolaan operasional dapat menyebabkan peningkatan biaya yang berdampak pada penurunan laba perusahaan. Di sisi lain, tingginya risiko kredit dapat mengakibatkan meningkatnya kredit bermasalah yang berpotensi mengurangi pendapatan bank serta menurunkan tingkat kepercayaan investor dan masyarakat. Oleh karena itu, pengukuran kinerja melalui rasio BOPO dan NPL menjadi penting untuk menilai sejauh mana strategi pengendalian manajemen yang diterapkan mampu mendukung pencapaian profitabilitas perusahaan. Dengan memahami hubungan antarvariabel tersebut, perusahaan dapat merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kinerja dan daya saing di industri perbankan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen bank dalam mengambil keputusan strategis guna meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan dan optimal dalam jangka panjang perusahaan.

Rumusan Masalah

Apakah Selama periode 2020–2024, profitabilitas perusahaan perbankan konvensional yang dipublikasi Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh tingkat efisiensi operasional yang dinilai melalui rasio BOPO?. Apakah profitabilitas perusahaan perbankan konvensional yang dipublikasi Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2024 dipengaruhi oleh risiko kredit yang direpresentasikan melalui indikator Non-Performing Loan (NPL), yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA)?. Selama periode 2020–2024, Kemampuan perusahaan perbankan konvensional yang dipublikasi Bursa Efek Indonesia untuk menghasilkan profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA) dipengaruhi oleh efisiensi operasional (BOPO) dan tingkat risiko kredit (NPL)?. Bagaimana pengendalian manajemen dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan dengan memaksimalkan efisiensi operasional dan pengelolaan risiko kredit?.

Tujuan Penelitian

Menganalisis pengaruh tingkat efisiensi operasional yang diukur melalui BOPO terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Menganalisis dampak risiko kredit yang diukur melalui NPL terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Mengetahui bagaimana BOPO dan NPL berdampak pada profitabilitas yang diproksikan melalui ROA. Untuk menganalisis peran pengendalian manajemen dalam mengoptimalkan efisiensi operasional dan risiko kredit guna meningkatkan profitabilitas.

Manfaat Penelitian

Mempelajari hubungan efisiensi operasional (BOPO) dan tingkat profitabilitas (ROA) saat meningkatkan kinerja perbankan. Mempelajari pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap profitabilitas (ROA) sebagai dasar untuk evaluasi pengelolaan kredit. Mempelajari pengaruh BOPO dan NPL terhadap ROA secara bersamaan untuk mengidentifikasi komponen yang paling berpengaruh. Memberikan gambaran peran pengendalian manajemen dalam mengoptimalkan efisiensi dan risiko kredit guna meningkatkan profitabilitas.

Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan penelitian ini terdiri atas lima bab. BAB I Pendahuluan berisi latar

belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. BAB II Tinjauan Pustaka menjelaskan teori yang digunakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, model analisis, serta hipotesis penelitian. BAB III Metode Penelitian memuat penjelasan mengenai jenis penelitian, populasi, dan sampel yang digunakan. BAB IV Hasil dan Pembahasan membahas objek penelitian, hasil penelitian, serta keterkaitannya dengan teori dan penelitian sebelumnya. BAB V Penutup berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian.

TINJAUAN LITERATUR

Menurut **teori pengendalian manajemen**, Target organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien. jika strategi perusahaan diterjemahkan ke dalam tindakan operasional yang dapat diukur. Anthony dan Govindarajan menyatakan bahwa sistem pengendalian manajemen memastikan bahwa sumber daya digunakan secara optimal melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kinerja. Dalam perbankan, penerapan strategi ini menunjukkan kemampuan manajemen untuk mengontrol efisiensi operasional dan risiko yang dihadapi perusahaan. Selain itu, menurut **Teori Kontinjensi** (*Contingency Theory*), kinerja pengendalian manajemen sangat bergantung pada kondisi lingkungan dan sifat organisasi. Oleh karena itu, pengelolaan biaya dan risiko merupakan komponen penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Efisiensi operasional dalam penelitian ini dinilai melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio tersebut digunakan untuk menggambarkan kemampuan perbankan dalam mengelola beban operasional agar dapat memperoleh keuntungan secara optimal. Semakin kecil nilai BOPO, semakin baik tingkat efisiensi operasional yang dicapai oleh perusahaan. Di sisi lain, risiko kredit diukur menggunakan rasio Non-Performing Loan (NPL). Rasio ini mencerminkan tingkat kredit bermasalah yang berpotensi memengaruhi kualitas aset yang dimiliki bank. Nilai NPL yang tinggi mengindikasikan meningkatnya kemungkinan terjadinya gagal bayar, sehingga kondisi tersebut dapat memberikan dampak pada penurunan tingkat profitabilitas perusahaan. Selanjutnya, kinerja keuangan pada penelitian ini dianalisis menggunakan Return on Assets (ROA). Rasio ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki secara efektif. Peningkatan laba perusahaan secara langsung dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk mengelola biaya dan risiko. Oleh karena itu, BOPO dan NPL sangat penting untuk menilai keberhasilan penerapan strategi melalui pengendalian manajemen atas kinerja keuangan perusahaan.

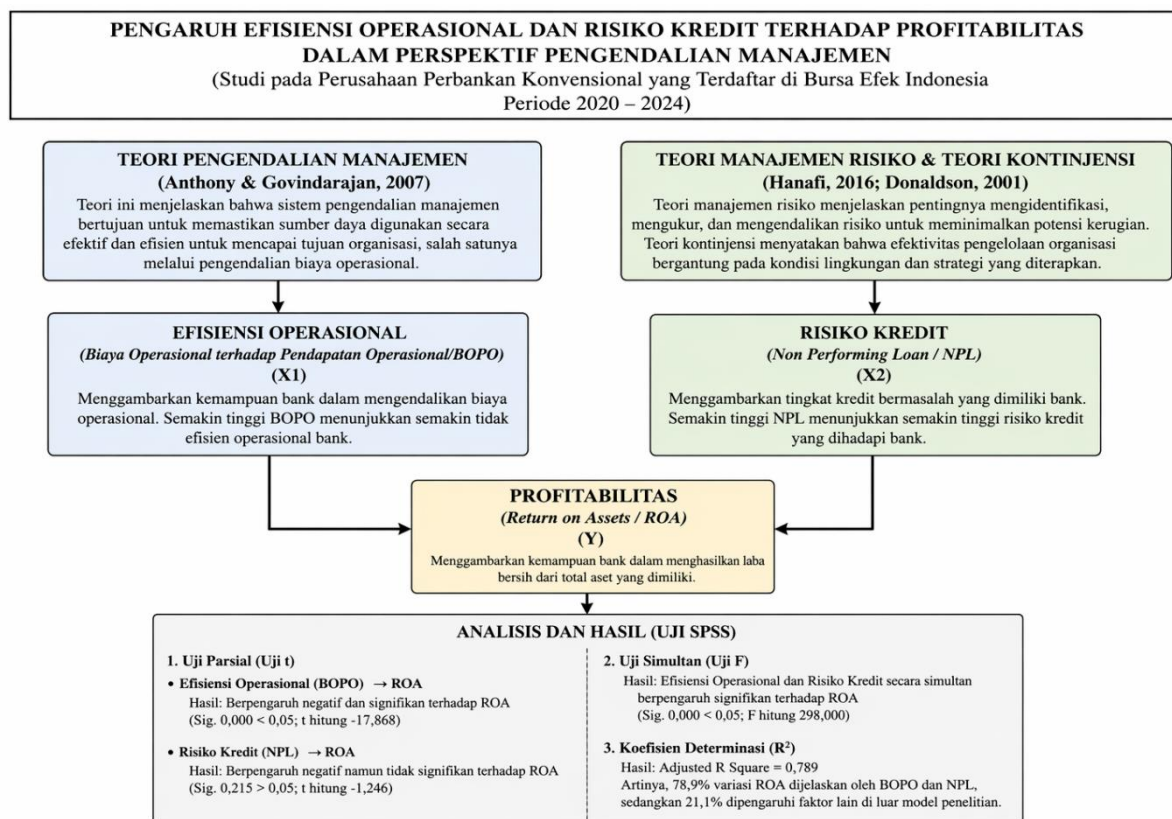
1. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya digunakan sebagai dasar untuk memperkuat landasan teori dan sebagai referensi untuk penelitian ini. Studi sebelumnya telah melihat bagaimana tingkat keuntungan pada sektor perbankan berkaitan dengan risiko kredit dan efektivitas pelaksanaan operasional perusahaan. Hasilnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Akibatnya, studi sebelumnya sangat penting untuk memahami hubungan antara variabel BOPO, NPL, dan ROA dalam penelitian ini.

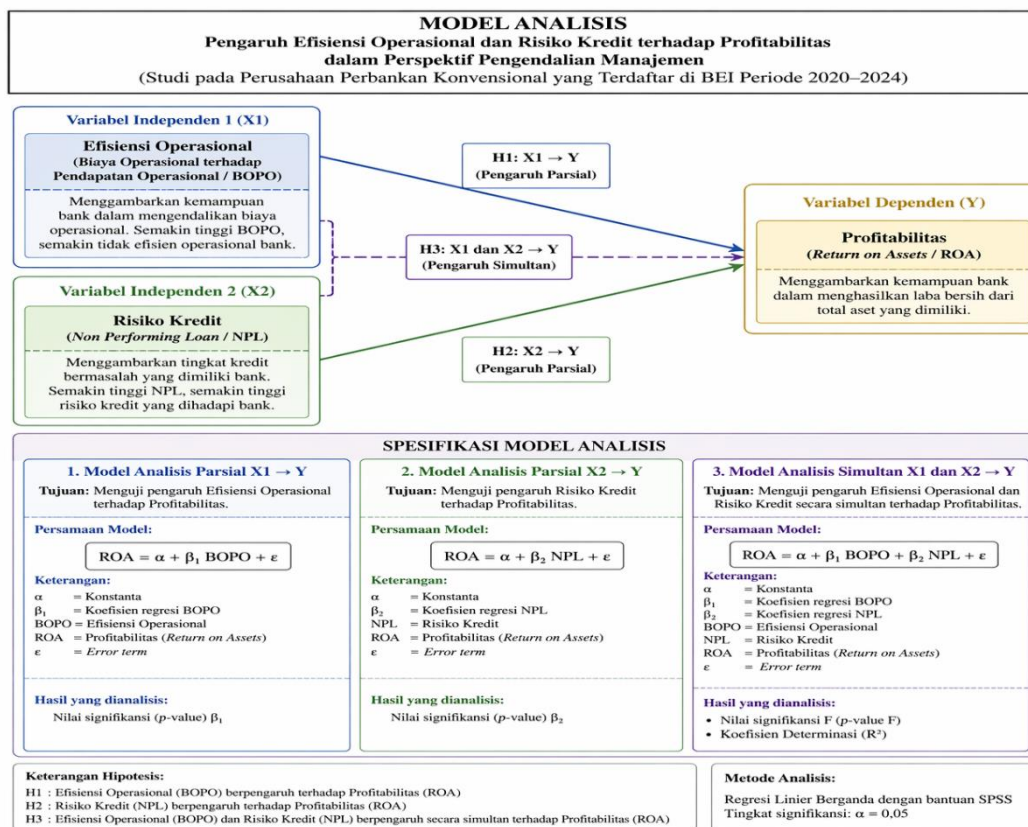
Tabel 1 Nama Penelitian dan Hasil Penelitian

No	Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
1.	Kasmir	2018	BOPO, ukuran efisiensi operasional, memiliki hubungan negatif dengan laba bank. Semakin tinggi BOPO, lebih mungkin laba bank menurun.
2.	Imam Ghozali	2018	Tingkat kinerja keuangan dapat berubah tergantung pada kondisi data yang digunakan dalam penelitian, BOPO dan NPL memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.
3.	Riyadi	2017	Semakin banyak kredit bermasalah cenderung memberikan dampak negatif terhadap return on assets (ROA), karena pendapatan bunga berkurang dan risiko kerugian meningkat dapat memengaruhi tingkat profitabilitas.
4.	Siamat Dahlan	2015	BOPO dan NPL mempengaruhi ROA secara bersamaan. serta menjadi faktor penting dalam profitabilitas bank.
5.	Brigham dan Houston	2019	Profitabilitas dipengaruhi oleh efisiensi biaya dan pengelolaan risiko, yang tercermin dalam BOPO dan NPL.
6.	Sari dan Putri	2020	NPL menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan BOPO memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap tingkat ROA.
7.	Wibowo	2021	NPL sangat memengaruhi profitabilitas bank.
8.	Pratiwi	2022	BOPO dan NPL memengaruhi ROA secara bersamaan.
9.	Hidayat	2023	Sementara NPL tidak selalu signifikan terhadap ROA, BOPO memiliki dampak negatif yang signifikan.
10.	Andriani	2024	BOPO dan NPL mempengaruhi keuntungan secara bersamaan, dipengaruhi kondisi ekonomi dan kebijakan bank.

2. Kerangka Pemikiran



3. Model Analisis



Hipotesis Penelitian

H1: Tingginya tingkat BOPO diduga memberikan pengaruh negatif serta signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada bank konvensional yang dipublikasi Bursa Efek

Indonesia. **H2:** Non-Performing Loan (NPL) diperkirakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **H3:** Return on Assets (ROA) pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diduga dipengaruhi secara simultan oleh BOPO dan NPL.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Studi kuantitatif ini menggunakan pendekatan asosiatif (kausal). Tujuannya adalah mengetahui efisiensi operasional yang diproksikan melalui BOPO dan risiko kredit yang diukur dengan NPL adalah variabel bebas yang digunakan. Sementara itu, profitabilitas yang diukur dengan ROA digunakan sebagai variabel terikat. Laporan keuangan perusahaan digunakan sebagai data sekunder untuk penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Selama periode pengamatan ditentukan dalam penelitian, Penelitian melibatkan semua perusahaan perbankan konvensional yang Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi ini dipilih karena masing-masing perusahaan memiliki karakteristik unik yang berkaitan dengan bagaimana mereka mengelola risiko kredit dan efisiensi operasional.(1) Selama rentang waktu penelitian, populasi penelitian pada perusahaan perbankan konvensional yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) erusahaan yang dipilih harus menerbitkan laporan keuangan secara lengkap setiap periode penelitian. (3) Perusahaan yang dipilih juga harus memiliki data yang relevan dengan variabel BOPO. (4) Perusahaan yang tidak dilisting selama penelitian. Jumlah perusahaan perbankan yang tercatat pada periode 2020–2024 sebesar 43 perusahaan, menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena populasi harus memenuhi kriteria purposive sampling, sebagian besar populasi tidak dapat diambil sebagai sampel.

Tabel 2 langkah-langkah yang digunakan untuk memilih sampel

Kriteria Seleksi Sampel	Jumlah Bisnis
Perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Internasional	43
Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar.	(3)
Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan mereka secara keseluruhan	(2)
Perusahaan dengan data tidak lengkap terkait variabel penelitian	(6)
Jumlah sampel akhir	32 Perusahaan

Jenis dan Sumber Data:

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan konvensional yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian. Jenis data yang digunakan termasuk dalam kategori data sekunder karena diperoleh melalui pihak lain atau sumber yang tersedia dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). (www.idx.co.id).

Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Informasi tentang rasio keuangan seperti BOPO, NPL, dan ROA dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan dan publikasi keuangan masing-masing perusahaan. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan, yang mencakup membaca berbagai literatur, seperti buku, jurnal, dan penelitian terkait. Data dikumpulkan. mengunjungi situs web resmi Bursa Efek.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen (X1) – BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien kegiatan operasional bank. Dihitung dengan membandingkan semua biaya operasional dengan pendapatan operasional yang diperoleh, nilai $BOPO = (\text{Biaya Operasional} / \text{Pendapatan Operasional}) \times 100\%$. Nilai BOPO yang lebih rendah menunjukkan bahwa aktivitas operasional bank berjalan dengan tingkat efisiensi yang lebih rendah.
2. Variabel Independen (X2) – Jumlah pinjaman yang tidak memenuhi syarat (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko kredit bank. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus berikut: $NPL = (\text{Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit}) \times 100\%$. Nilai NPL yang lebih tinggi menunjukkan bahwa risiko kredit yang ditanggung bank juga lebih besar.
3. Variabel Dependen (Y) – Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari semua aset yang dimilikinya. Rumus ROA adalah $ROA = (\text{Laba Bersih} / \text{Jumlah Aset}) \times 100\%$, dan tandanya adalah bahwa tingkat ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menghasilkan keuntungan.

Teknik Analisis Data:

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memeriksa bagaimana strategi bisnis yang diprosikan, yang terdiri dari strategi biaya dan strategi diferensiasi, berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Data telah diolah dengan menggunakan program statistik seperti SPSS. Analisis dimulai dengan statistik deskriptif untuk menunjukkan sifat data penelitian dengan menunjukkan nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum, dan standar deviasi. variabel strategi biaya, strategi diferensiasi, dan kinerja keuangan. Selain itu, uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan kualitas dan bias. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk menentukan apakah data berdistribusi normal; uji normalitas menentukan apakah ada hubungan antara variabel independen; dan uji heteroskedastisitas menentukan apakah data berdistribusi normal untuk memastikan bahwa ketidaksamaan varians residual tidak ada. Apabila semua uji asumsi klasik memenuhi standar, model regresi dapat digunakan. Analisis regresi berganda linier digunakan untuk mengukur pengaruh strategi biaya dan strategi diferensiasi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Uji t menilai pengaruh masing-masing variabel secara parsial, dan uji F menilai pengaruh masing-masing variabel secara bersamaan, untuk menguji hipotesis. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan seberapa baik

model menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

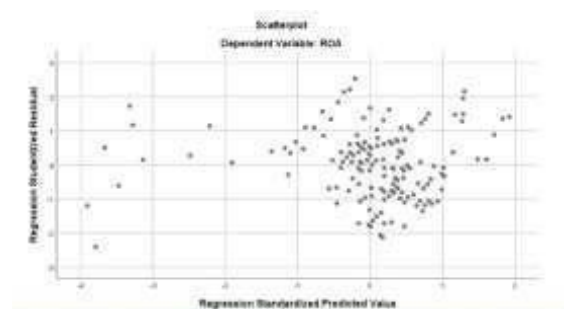
Gambaran Umum Objek Penelitian

Korporasi perbankan konvensional Korporasi di Bursa Efek Indonesia adalah subjek penelitian ini. Perbankan konvensional biasanya melakukan bisnis dengan mengumpulkan uang untuk Korporasi simpan dan kemudian mengembalikannya dengan kredit atau pembiayaan lainnya untuk menghasilkan keuntungan. Bank konvensional memainkan peran Korporasi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peran intermediasi keuangan. Fokus Korporasi Melalui peran intermediasi keuangan, perusahaan memainkan peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. karena mereka Korporasi ada laporan keuangan yang transparan dan Korporasi Laporan keuangan perusahaan tersedia. berkala, Korporasi Laporan keuangan perusahaan tersedia akurat dan dapat diandalkan. Selain itu, perusahaan perbankan memiliki karakteristik unik dalam hal pengelolaan efisiensi operasional dan risiko kredit, seperti yang ditunjukkan oleh rasio BOPO dan NPL. Kedua rasio ini berfungsi sebagai indikator penting dalam menilai keberhasilan penerapan strategi melalui pengendalian manajemen. Laporan keuangan perusahaan dapat diakses. Dalam penelitian ini, Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. ROA menunjukkan seberapa mampu suatu perusahaan menghasilkan laba dari semua aset yang dimilikinya. BOPO, NPL, dan variabel dipilih karena seberapa penting mereka untuk menunjukkan kondisi operasional, risiko, dan profitabilitas bisnis perbankan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan analisis menyeluruh tentang bagaimana kinerja keuangan, risiko kredit, dan efektivitas operasi di sektor perbankan konvensional Indonesia berkorelasi satu sama lain. satu sama lain.

Analisis Data

Korporasi Laporan keuangan perusahaan tersedia. Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengolahan data menggunakan program SPSS. Hasil ini mencakup pengujian hipotesis, analisis regresi linier berganda, dan uji asumsi klasik untuk menentukan hubungan antara BOPO dan NPL dan ROA.

1. Uji Hipotesis Klasik



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,31879902
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,057
	Negative	-,028
Test Statistic		,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Semua persyaratan dipenuhi oleh model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, menurut hasil uji asumsi klasik. Data yang diuji dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan distribusi normal dengan nilai signifikansi 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Selain itu, uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol dan tidak membentuk pola tertentu. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Akibatnya, model regresi yang digunakan dalam penelitian

ini layak mendapatkan analisis lebih lanjut.

2. Test t (Parsial)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	50,042	1,690		29,610	,000		
	BOPO	-,051	,003	-,850	-17,868	,000	,586	1,705
	NPL	-,021	,017	-,059	-1,246	,215	,586	1,705

a. Dependent Variable: ROA

Dengan nilai signifikansi 0,000 (di bawah 0,05) dan nilai hitung t sebesar -17,868, dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai aset bersih (ROA). Dengan kata lain, semakin tinggi nilai BOPO, semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, variabel NPL memiliki nilai signifikansi yang lebih besar, sebesar 0,215.

3. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11258,228	2	5629,114	298,000	,000 ^b
	Residual	2965,672	157	18,890		
	Total	14223,900	159			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, BOPO

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000, lebih kecil dari 0,05, dan nilai F hitung adalah 298,000. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO dan NPL mempengaruhi ROA secara bersamaan. Oleh karena itu, dua variabel independen dapat menjelaskan bagaimana variabel dependen profitabilitas perusahaan berubah.

4. Koefisien Determinasi Uji (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,890 ^a	,792	,789	4,34622	,744

a. Predictors: (Constant), NPL, BOPO
b. Dependent Variable: ROA

Nilai R persegi yang dapat diubah adalah 0,789. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO dan NPL dalam model penelitian ini dapat bertanggung jawab atas variasi ROA sebesar 78,9%. Sisa 21,1% dipengaruhi oleh komponen tambahan yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Oleh karena itu, model yang digunakan dapat menjelaskan dengan baik bagaimana variabel independen dan dependen berinteraksi satu sama lain. Hasil menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi standar dan layak digunakan. BOPO dan NPL mempengaruhi ROA pada saat yang sama; namun, variabel BOPO berpengaruh negatif dan secara parsial signifikan terhadap ROA. Selain itu, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa model penelitian dapat menjelaskan secara efektif perbedaan profitabilitas bisnis.

Pembahasan

Studi ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana efisiensi operasional (BOPO) dan risiko kredit (NPL) berdampak pada profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan konvensional yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2024 dari sudut pandang pengendalian. Hasil dari proses pengolahan data menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar -17,868. Hasil ini menunjukkan bahwa meningkatkan rasio BOPO dapat menyebabkan penurunan nilai ROA. Ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan pendapatannya, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan. Temuan ini sesuai dengan konsep profitabilitas yang menjelaskan bahwa tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola dan menekan biaya operasional memiliki hubungan langsung dengan perolehan laba. Selain itu, berdasarkan teori pengendalian manajemen, efisiensi operasional menjadi salah satu aspek penting dalam penerapan strategi perusahaan. Pengelolaan yang efektif dapat membantu bisnis mencapai tujuan mereka dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

Temuan ini juga mendukung penelitian terdahulu oleh:

- Kasmir (2018) yang menunjukkan bahwa peningkatan BOPO menyebabkan kecenderungan sehingga mengakibatkan penurunan profitabilitas.
- Imam Ghozali (2018) Penelitian menunjukkan bahwa BOPO memengaruhi ROA secara signifikan.
- Sari dan Putri (2020) serta Hidayat (2023) yang menunjukkan hasil serupa

Ini menunjukkan bahwa Biaya operasional lebih besar daripada pendapatan operasional. menunjukkan pengelolaan sumber daya yang tidak efisien, yang menekan laba perusahaan. Dengan demikian, pihak bank perlu mengoptimalkan efisiensi operasional melalui penerapan pengendalian biaya yang lebih efektif dan terarah.

b. Pengaruh NPL terhadap ROA

Meskipun efeknya tidak signifikan, hasil pengujian t menunjukkan bahwa variabel NPL berdampak negatif terhadap return on assets (ROA). Nilai signifikansi adalah 0,215 dengan nilai $t = -1,246$. Tingkat risiko kredit yang meningkat dalam penelitian ini diperkirakan dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan, menurut kajian teoritis yang dilakukan. Kondisi ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah kredit bermasalah, yang dapat meningkatkan biaya pencadangan kerugian dan mengurangi pendapatan bunga yang diperoleh, yang sesuai dengan t Artinya, risiko kredit yang meningkat tidak secara signifikan memengaruhi profitabilitas penelitian ini. Karena peningkatan kredit bermasalah akan meningkatkan biaya pencadangan kerugian dan mengurangi pendapatan bunga, NPL yang tinggi seharusnya menurunkan profitabilitas. Hal ini sesuai dengan teori manajemen risiko kredit dan didukung oleh penelitian Riyadi (2017) dan Wibowo (2021), Hasil tersebut konsisten dengan penelitian terdahulu bahwa peningkatan NPL dapat berdampak negatif terhadap ROA.

Namun, hasil yang tidak signifikan dalam penelitian ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa bank telah menerapkan sistem pengendalian manajemen dan manajemen risiko yang cukup baik, sehingga dampak NPL terhadap profitabilitas dapat diminimalisir. Hasil tersebut juga konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya:

- Sari dan Putri (2020)
- Hidayat (2023)

Hasil menunjukkan bahwa NPL tidak selalu berdampak pada ROA.

Berdasarkan teori kontinjensi, keadaan ini dapat terjadi karena adanya berbagai faktor eksternal yang turut memengaruhi, seperti kebijakan pemerintah, kondisi perekonomian, maupun strategi yang diterapkan oleh masing-masing pihak atau perusahaan.

c. Pengaruh BOPO dan NPL secara simultan terhadap ROA

Dengan tingkat signifikansi 0,000, nilai F hitung adalah 298,000. Hasil menunjukkan bahwa variabel BOPO dan NPL secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Selain itu, dengan nilai persegi rata-rata yang disesuaikan sebesar 0,789, hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut (BOPO dan NPL) dapat menjelaskan perubahan atau variasi sebesar 78,9% pada ROA. Sementara 21,1% terakhir dipengaruhi oleh elemen di luar model penelitian, seperti stok, likuiditas, dll., yang menunjukkan bahwa keduanya dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan jika digunakan bersamaan. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,789 menunjukkan bahwa sebesar 78,9% perubahan pada ROA. Di sisi lain, faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian, seperti tingkat, tidak dihitung dalam analisis ini.

Hasil ini sejalan dengan penelitian:

- Siamat (2015)
- Pratiwi (2022)
- Andriani (2024)

Penelitian menunjukkan bahwa tingkat efisiensi operasional dengan risiko kredit secara memiliki pengaruh pada profitabilitas bank.

d. Pembahasan dalam Perspektif Pengendalian Manajemen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, berdasarkan judul penelitian, yaitu pengaruh risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas dari sudut pandang pengendalian manajemen, BOPO merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan pengendalian biaya, dan NPL menunjukkan seberapa efektif pengendalian risiko kredit. ROA menunjukkan hasil dari penerapan strategi perusahaan. Menurut teori Anthony dan Govindarajan (2007), sistem pengendalian manajemen memastikan bahwa strategi perusahaan dijalankan dengan baik melalui rencana, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan profitabilitas lebih banyak dipengaruhi oleh pengendalian efisiensi operasional daripada pengendalian risiko kredit. Oleh karena itu, bank harus meningkatkan efisiensi operasi, meningkatkan sistem pengendalian biaya, dan mempertahankan kualitas kredit melalui manajemen risiko yang efektif.

Kesimpulan

Efisiensi operasional yang diproksikan melalui BOPO menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai BOPO cenderung mengakibatkan penurunan profitabilitas perusahaan. Risiko kredit yang diukur dengan NPL mempengaruhi profitabilitas (ROA), namun dampak tersebut tidak signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan NPL belum memberikan dampak signifikan terhadap perubahan tingkat profitabilitas perusahaan. Pengaruh efisiensi operasional (BOPO) dan risiko kredit (NPL) terhadap profitabilitas (ROA). Kedua faktor ini menentukan kinerja keuangan perusahaan secara simultan. Dalam hal pengendalian manajemen, efisiensi operasional lebih penting daripada risiko kredit dalam meningkatkan profitabilitas bisnis perbankan.

Saran

Perusahaan perbankan disarankan untuk meningkatkan efisiensi operasional dengan mengoptimalkan pengendalian biaya sambil mempertahankan kualitas aset dengan memperkuat manajemen risiko kredit. Peneliti berikutnya dianjurkan untuk mempertimbangkan penambahan variabel lain, seperti ukuran perusahaan, CAR, maupun LDR, serta memperluas jangka waktu penelitian supaya hasil yang diperoleh lebih komprehensif. Penelitian berikutnya disarankan untuk memasukkan variabel pendukung lainnya, seperti CAR, LDR, dan ukuran perusahaan. Selain itu, cakupan periode penelitian dapat diperpanjang serta metode analisis yang digunakan dapat dikembangkan menjadi lebih beragam dan mendalam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan yang mendukung perkembangan ilmu akuntansi, khususnya pada bidang pengendalian manajemen serta kajian mengenai kinerja keuangan sektor perbankan.

REFERENSI

- Anthony dan Govindarajan. (2007). *Management Control Systems*. New York: McGraw-Hill.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik Perbankan Indonesia*. Diakses dari: www.ojk.go.id
- Bank Indonesia. (2022). *Peraturan dan Publikasi Perbankan*. Diakses dari: www.bi.go.id
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Laporan Keuangan dan Annual Report Perusahaan Perbankan*. Diakses dari: www.idx.co.id
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Brigham dan Houston. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Andriani. (2024). Pengaruh efisiensi operasional dan risiko kredit terhadap profitabilitas perbankan.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat. (2023). Pengaruh BOPO dan NPL terhadap profitabilitas perbankan.

- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pratiwi. (2022). Pengaruh BOPO dan NPL terhadap ROA pada perusahaan perbankan.
- Riyadi. (2017). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA).
- Sari, D., & Putri, A. (2020). Pengaruh BOPO dan NPL terhadap profitabilitas bank.
- Siamat, D. (2015). Manajemen lembaga keuangan dan perbankan.
- Wibowo. (2021). Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas bank.

